

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI UPT SMPN 3 GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD JA'FAR SHODIQ

NIM. D91219092



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ja'far Shodiq
NIM : D91219092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat Penulis : Jalan Doktor Wahidin Sudiro Husodo GG 24D No. 15

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 3 Gresik”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Gresik, 4 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Ahmad Ja'far Shodiq

NIM. D91219092

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Ahmad Ja'far Shodiq

NIM : D91219092

Judul : Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 3 Gresik

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Gresik, 4 Juli 2023

Pembimbing I



Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I

NIP. 197402072005012006

Pembimbing II



Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ahmad Ja'far Shodiq ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Surabaya, 10 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Achmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

Penguji II

Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, M.HI

NIP. 197311162007101001

Penguji III

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Penguji IV

Wiwin Luqna Hanzida, M.Pd.I

NIP. 197402072005012006



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AHMAD JA'FAR SHODIQ
NIM : D91219092
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : jafar.shodiqqqq23@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2023

Penulis

(Ahmad Ja'far Shodiq)

ABSTRAK

Ahmad Ja'far Shodiq, D91219092. *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I dan Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I.

Program Sekolah Penggerak merupakan upaya untuk mendorong sauan pendidikan melakukan transformasi berupa pengembangan hasil peserta didik secara holistik baik itu literasi, numerasi, dan juga karakter yang dimulai dari SDM unggul. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti erat kaitannya dengan pengembangan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa masalah diantaranya (1) Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik. (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dinilai mampu menjawab rumusan masalah yang dirancang oleh peneliti. Data yang terkumpul merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara dalam teknik analisis data, terdapat tiga tahap yang dilalui oleh peneliti yaitu kondensasi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa (1) Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik telah berjalan dengan baik. Selama penerapan tidak dapat terlepas dari lima intervensi yaitu, pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah, pembelajaran paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah. Program Sekolah Penggerak merupakan *project* dalam penerapan kurikulum merdeka, sehingga untuk pembelajaran semua berorientasi pada kurikulum merdeka. Mulai dari mengikuti pelatihan, menyusun modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan teknologi, pembelajaran yang memperhatikan minat dan bakat peserta didik, metode yang beragam, dll. (2) Faktor pendukung selama Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik berasal dari internal maupun eksternal. Untuk internal seperti dukungan dari guru-guru, sarana dan prasarana yang memadai. Sementara untuk eksternal seperti dukungan dari komite, pemerintah daerah, dinas terkait. Faktor penghambat selama Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik berupa kesulitan mencari referensi perangkat ajar, kondisi dan kemampuan peserta didik, dan juga intensitas pelatihan yang masih kurang.

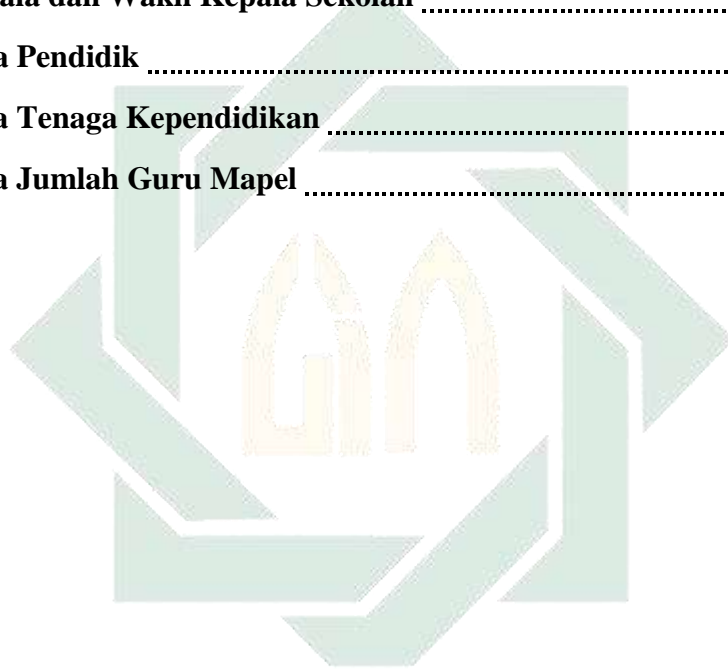
Kata Kunci: Implementasi, Program Sekolah Penggerak, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Definisi Operasional	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Program Sekolah Penggerak	14
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	19
C. Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	35
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Objek dan Subjek Penelitian	39
C. Tahap-tahap Penelitian	41
D. Sumber dan Jenis Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	55
Tabel 4.2 Data Siswa 4 Tahun Terakhir	56
Table 4.3 Kepala dan Wakil Kepala Sekolah	57
Tabel 4.4 Data Pendidik	57
Tabel 4.5 Data Tenaga Kependidikan	58
Tabel 4.6 Data Jumlah Guru Mapel	58



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki kontribusi dalam hal membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini menjadikan pendidikan memegang posisi yang penting. Realita kehidupan serta globalisasi yang terjadi saat ini menuntut pendidikan untuk terus mengalami perubahan, perkembangan, penyesuaian, hingga penyempurnaan.¹ Beberapa komponen di bidang pendidikan yang dapat dijadikan evaluasi untuk diperbaiki diantaranya adalah kualitas pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, kemampuan guru, strategi dan metode yang kreatif. Dengan adanya pendidikan diharapkan akan terbentuk manusia-manusia yang memiliki tingkah laku, kapabilitas, dan keterampilan yang baik. Selain itu, pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia yang pandai, cakap, tanggap, kreatif, dan yang tidak kalah penting adalah berkeyakinan dan berakhlak mulia.

Sebagai salah satu bukti bangsa yang besar adalah kemajuan dalam hal pendidikan. Negara dengan sistem pendidikan yang baik, maka akan mampu memproduksi generasi atau penerus yang berkompeten yang mampu berkompetisi di tingkat nasional. Tidak hanya nasional bahkan mampu menyaingi di tingkat internasional bersama negara berkembang lainnya.² Sulit kiranya untuk menghindari persaingan masif yang terjadi akibat dari globalisasi yang telah meluas di semua bidang kehidupan terlebih di bidang pendidikan ini. Maka dari itu, pendidikan yang berkualitas menjadi sangat penting. Konsekuensinya, lembaga pendidikan di Indonesia harus mampu menghasilkan generasi yang siap untuk bersaing dan memiliki kompetensi yang tinggi.³

¹ Melly Siti Khotimah, "Analisis Penerapan Program Sekolah Penggerak Terhadap Efektivitas Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Analisis Pada Siswa Kelas XII IPS Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 di SMA Negeri 1 Lembang)", *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Bandung: Universitas Pasundan, 2022), 1. t.d.

² Yasinta Mahendra, dkk, "Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Transformasi Abad 21", *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA* (Oktober, 2019), 187.

³ Novan Ardy Wiyani, "Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu", *INSANIA*, Vol. 16, No. 2 (Mei-Agustus, 2011), 206.

Sehingga harapannya setiap orang akan memiliki kewajiban dan tanggung jawab bersama untuk berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Berbicara tentang mutu pendidikan di Indonesia, dapat dikatakan belum sepenuhnya berkembang dengan baik, dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh PISA. Di tahun 2000 partisipasi siswa bersekolah berada di angka 39%, pada tahun 2018 meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal perluasan akses pendidikan mengalami peningkatan yang cukup baik. Akan tetapi, trend positif itu belum diimbangi dengan hasil belajar peserta didik yang turut membaik. Hasil survei PISA 2018 membuktikan bahwa posisi Indonesia masih berada di bawah negara yang tergabung dalam OECD. Skor yang diperoleh adalah 371 untuk membaca, 379 untuk matematika, 376 untuk sains. Bahkan bisa dibilang mayoritas peserta didik belum mencapai skor minimal yang telah ditetapkan di tiga bidang tersebut. Rinciannya yaitu sebanyak 70% peserta didik belum mencapai skor minimal di bidang membaca. Sementara di bidang matematika sebanyak 71%, dan sains sebanyak 60%.⁴

Upaya peningkatan mutu pendidikan memantik berbagai program dan kebijakan baru seperti hal nya RSBI, Sekolah Model, Sekolah Rujukan, dan mendirikan sekolah-sekolah bermutu di berbagai daerah yang harapannya mampu menjadi model/teladan untuk satuan pendidikan lain di daerah tersebut. Dengan adanya berbagai kebijakan yang telah di jelaskan sebelumnya, dapat memotivasi terselenggaranya layanan pendidikan yang lebih responsif. Namun, masih perlu adanya evaluasi agar kebijakan tersebut dapat diterapkan ke lebih banyak satuan pendidikan dan wilayah di Indonesia. Hasil evaluasi menunjukkan beberapa faktor yang menyebabkan keterbatasan dalam hal pemerataan tersebut.⁵ *Pertama*, alih-alih mendorong pemerataan mutu pendidikan, intervensi yang dilakukan seringkali justru menyasar satuan pendidikan yang sudah “berkualitas baik”, sehingga hal ini akan memperlebar kesenjangan mutu satuan pendidikan yang ada di sekitarnya. *Kedua*, proses

⁴ Tim Penyusun, *Pendidikan Di Indonesia; Belajar Dari Hasil PISA 2018* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, 2019), 48-50.

⁵ Tim Penyusun, *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2020), 6.

mempengaruhi ke sekolah lain sulit dilakukan karena bantuan yang diberikan mayoritas berupa bantuan finansial dan fisik.. *Ketiga*, baik ekosistem nasional maupun regional tidak cukup untuk memastikan keberlangsungan jangka panjang program peningkatan mutu yang sedang dijalankan. Lebih jelasnya di tingkat nasional tidak ada jaminan peraturan untuk keberlanjutan program, di tingkat daerah tidak ada upaya untuk mengadopsi dan memperluas program. Jika kolaborasi antara pemerintah pusat dan juga daerah dapat berjalan dengan baik, serta diimbangi dengan berbagai peraturan, kebijakan, dan pendanaan yang berkelanjutan, maka pengembangan mutu tersebut dapat tercapai.

Sebagai tindak lanjut dan bentuk kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, kemendikbud memprakarsai program yaitu Program Sekolah Penggerak. Program ini bertujuan sebagai bentuk motivasi agar satuan pendidikan melakukan perubahan internal dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah di sekitarnya menjadi target untuk melakukan pengimbasan agar dapat melakukan peningkatan yang sama. Sehingga harapannya program ini dapat merata di sekolah dan daerah seluruh Indonesia. Perlu adanya ekosistem dan kerjasama yang baik antara pemerintah pusat, daerah, hingga satuan pendidikan selaku pelaksana di lapangan agar program ini dapat berkelanjutan. Dengan adanya peraturan, kebijakan, dan pendanaan yang memadai dan mendukung jalannya program ini, maka harapan untuk hasil belajar baik tingkat sekolah, regional, hingga nasional meningkat secara terus menerus dapat tercapai. Terlebih peningkatan mutu yang diinginkan dan visi pendidikan yang direncanakan dapat terwujud.⁶

Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud mengeluarkan Keputusan Menteri Nomor 371/M/2021 yaitu sebagai berikut:

“Diktum Kesatu menyatakan bahwa telah Menetapkan Program Sekolah Penggerak sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk lebih mendorong perwujudan profil pelajar pancasila. Dalam Diktum Kedua menyatakan bahwa Program Sekolah Penggerak sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu diselenggarakan pada: a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) usia 5 (lima) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun; b. Sekolah Dasar (SD); c. Sekolah

⁶ Ibid, 6-7.

Menengah Pertama (SMP); d. Sekolah Menengah Atas (SMA); e. Sekolah Luar Biasa (SLB). Lebih lanjut dalam Diktum Ketiga dijelaskan bahwa Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua dilaksanakan melalui: a. Sosialisasi Program Sekolah Penggerak; b. Penetapan provinsi/kecamatan/kota sebagai penyelenggara Program Sekolah Penggerak; c. Penetapan satuan pendidikan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak; d. Pelaksanaan kegiatan Program Sekolah Penggerak pada pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota; e. Pelaksanaan kegiatan Program Sekolah Penggerak pada satuan pendidikan; f. Evaluasi penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak; g. sanksi. dst”⁷

Kebijakan-kebijakan yang ada telah memberikan semangat untuk terus memberikan layanan pendidikan yang lebih baik dari berbagai komponen. Secara tidak langsung, program sekolah dan kurikulum yang diterapkan dapat menjadikan faktor perubahan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut diyakini mampu membawa dampak dalam keberhasilan siswa untuk meningkatkan kemampuannya selama proses pembelajaran berlangsung. Secara umum, program sekolah penggerak ini memantik satuan pendidikan untuk berupaya mengadakan transformasi dalam hal pengembangan hasil belajar secara menyeluruh. Baik dari kemampuan kognitif yaitu literasi dan numerasi, maupun non kognitif yaitu karakter.

Pembentukan sikap dan karakter peserta didik, erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Prinsip yang dipegang oleh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu sendiri yaitu mencetak peserta didik yang dapat mengerti apa saja yang terdapat dalam Islam secara utuh dan komprehensif. Dengan tujuan akhir setelah memahami dan meresapi, peserta didik mampu mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah dipelajarinya. Ini lah salah satu bentuk dari karakter peserta didik muslim. Sehingga peserta didik nantinya akan mendapatkan kemudahan baik ketika di dunia dan di akhirat.⁸ Tentu saja hal ini sejalan dengan tujuan nasional pendidikan.

⁷ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, 4.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 88.

Dalam menjalani kehidupan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki posisi yang vital terutama sebagai pedoman hidup setiap muslim. Artinya, setiap peserta didik yang belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan mengenal bagaimana batasan-batasan dalam hidup sebagai muslim sejati. Peserta didik yang telah belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, akan dibekali dengan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan mendatang. Tidak hanya itu, dalam diri peserta didik akan tumbuh kepribadian dan akhlak yang baik. Sehingga bekal-bekal tersebut nantinya akan sangat berguna bagi kehidupan peserta didik kelak.⁹ Untuk itu guru memiliki peran yang cukup penting dalam merancang pembelajaran yang visioner dan inovatif. Nantinya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, diharapkan dapat tercapai dengan baik. Terlebih peserta didik dapat benar-benar mengetahui, memahami, dan dapat mengimplementasikan pengetahuannya.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMPN 3 Gresik, dimana sekolah ini adalah salah satu SMP di Kabupaten Gresik yang ditetapkan menjadi Sekolah Penggerak Angkatan 1 yaitu pada tahun akademik 2021/2022. Dari adanya program sekolah penggerak tersebut, terdapat penyesuaian maupun perubahan yang mendasar terlebih dalam pembelajaran. Semua uraian yang telah dijelaskan sebelumnya adalah bentuk dari permasalahan dan yang melatar belakangi penulis dalam penelitian ini. Sehingga untuk menjadi suatu penelitian yang baru, maka peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih lanjut berkaitan dengan **“Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik”**.

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, menjadi dasar penulis untuk merumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi program sekolah penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program sekolah penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas menjadi dasar penulis dalam menyusun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program sekolah penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program sekolah penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Setidaknya terdapat dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis bagi berbagai pihak, yang dapat direfleksikan dari penelitian ini. Penulis telah menarasikannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bentuk persembahan pemikiran dalam rangka pengembangan khazanah keilmuan di dunia pendidikan.
 - b. Sebagai bahan rujukan yang dapat dijadikan pertimbangan oleh peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian di bidang serupa serta melengkapinya dari hasil penelitian terdahulu.
 - c. Memberi gambaran khususnya terkait analisis dampak program sekolah penggerak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti menjabarkannya sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikannya pedoman berikut referensi bagi peneliti untuk mengelola dunia pendidikan khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan dan pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik maupun calon pendidik sebagai pedoman atau landasan dalam melaksanakan program sekolah penggerak di sekolah. Terlebih pada pembelajaran, utamanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sehingga diharapkan guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menumbuhkan semangat serta meningkatkan hasil belajar untuk kedepannya.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengetahui bagaimana penerapan program sekolah penggerak di sekolah tersebut terlebih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, harapannya dapat menjadi motivasi peserta didik untuk selalu meningkatkan hasil belajar agar sekolah semakin berkembang dan berkualitas.

d. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengambil manfaat yaitu sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam mengevaluasi penerapan program sekolah penggerak terkhususnya dalam pembelajaran. Harapannya dengan adanya penelitian ini, sekolah akan terus berkembang dan terus meningkatkan kualitas pendidikan terlebih dalam proses pembelajaran di kelas serta hasil belajar peserta didik akan semakin baik dan terus baik.

E. Penelitian Terdahulu

Bermacam-macam hasil penelitian terdahulu akan peneliti paparkan dalam penelitian ini. Tidak hanya sebagai sumber rujukan akan tetapi juga sebagai pijakan peneliti sejauh mana tingkat persamaan dan juga perbedaan antara keduanya.¹⁰ Dalam hal ini beberapa penelitian terdahulu dan relevan yang dapat peneliti sajikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi; Melly Siti Khotimah (Universitas Pasundan, 2022) yang berjudul “Analisis Penerapan Program Sekolah Penggerak Terhadap Efektivitas Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Analisis Pada Siswa Kelas XII Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 dan 2020/2021 di SMA Negeri 1 Lembang)”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tahun akademik 2020/2021 di kelas XII IPS memiliki hasil belajar yang justru lebih baik dibandingkan dengan ketika sebelum menerapkan Program Sekolah Penggerak. Rinciannya yaitu sebagai berikut, 99.00 untuk nilai maximum, 60.00 untuk nilai minimum, 74.00 untuk nilai median, 59 untuk nilai modus, 9.879 untuk nilai standar deviasi, 97.591 untuk nilai varians, 85.08 untuk nilai rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa program sekolah penggerak ini cukup efektif terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Lembang.¹¹

Dari penelitian tersebut dapat dianalisa berupa persamaan dan juga perbedaannya. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada fokus pembahasan terkait dengan program sekolah penggerak, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu pada aspek yang ingin dicapai. Aspek yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut yaitu berupa efektivitas hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan terkait implementasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 46.

¹¹ Melly Siti Khotimah, Skripsi: “*Analisis Penerapan Program Sekolah Penggerak Terhadap Efektivitas Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Analisis Pada Siswa Kelas XII IPS Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 dan 2020/2021 di SMA Negeri 1 Lembang)*”, (Bandung: Universitas Pasundan, 2022)

Jika dilihat penelitian ini memiliki persamaan yaitu terletak pada isu yang akan dibahas terkait dengan program sekolah penggerak dan juga implementasinya. Akan tetapi peneliti akan membahas lebih spesifik terkait implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

F. Definisi Operasional

Dapat disama artikan sebagai definisi istilah yaitu penjabaran dari istilah-istilah dalam skripsi. Penegasan ini diperlukan agar lebih memudahkan dalam memahami skripsi sehingga akan mampu menjauhi kesalahpahaman dan kekeliruan. Definisi operasional merupakan deskripsi dari suatu variabel menggunakan cara menggambarkan arti, memperinci aktivitas, maupun mendeskripsikan suatu operasional, yang dibutuhkan untuk mengukur variabel.¹⁵ Untuk itu guna memperoleh pemahaman yang praktis tentang penggunaan istilah pada kajian ini, penulis menjabarkannya sebagai berikut:

1. Program Sekolah Penggerak

Didefinisikan sebagai suatu program yang berupaya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara keseluruhan (baik kognitif maupun non kognitif). Sehingga dalam program ini, semua kompetensi peserta didik yang berkaitan dengan literasi, numerasi, hingga karakter akan dikembangkan. Pengembangan tersebut dimulai dari kemampuan guru dan kepala sekolah dalam merancang pembelajaran, manajemen sekolah, dsb. Program ini menjadi upaya dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Selain itu, sekolah yang berada di sekitarnya akan menjadi target untuk pengimbasan dari program ini dan harapannya peningkatan mutu serta visi pendidikan Indonesia dapat tercapai.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran merupakan serangkaian proses dimana guru memiliki peran untuk peserta didik dapat belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang

¹⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 152.

diinginkan dapat terwujud. Terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pembelajaran seperti strategi, metode, prosedur, dll kesemuanya dimaksudkan agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁶ Sementara Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat didefinisikan sebagai suatu upaya untuk membentuk peserta didik agar mengetahui, memahami, serta meresapi Islam secara utuh melalui proses tuntunan, pendidikan, edukasi, pengalaman, dsb. Selain itu dimaksudkan untuk mencetak peserta didik yang berkeyakinan, bertaqwa, dan berakhlak mulia yang berpedoman dan tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Hadits.¹⁷ Dalam hal ini nantinya penulis akan mengupas mengenai Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Jadi dapat diketahui bahwasannya yang ingin penulis bahas adalah berkaitan dengan Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam penelitian ini, sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab berikut penjabarannya:

Bab Satu Pendahuluan, dalam bab ini berisikan diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka, dalam bab ini terdiri dari penjelasan tentang teori-teori program sekolah penggerak dan teori-teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bab Tiga Metode Penelitian, dalam bab ini berisikan tentang penjelasan pendekatan dan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, tahap-tahap

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 201.

¹⁷ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019), 7.

penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Empat Paparan Data dan Temuan Penelitian, berisikan tentang pemaparan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum UPT SMPN 3 Gresik dan temuan penelitian.

Bab Lima Pembahasan, dalam bab ini berisikan uraian terkait Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Sslam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik berikut faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab Enam Penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Program Sekolah Penggerak

1. Konsep Umum Sekolah Penggerak

Program sekolah penggerak memiliki fokus yaitu mengembangkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, baik kompetensi literasi, numerasi, hingga karakter. Program ini merupakan upaya dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila yang dicanangkan oleh pemerintah. Penguatan kepala sekolah dan guru menjadi kunci sukses program ini dilapangan, karena sejatinya restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia akan berjalan maksimal jika kepala sekolah dan guru tersebut berkualitas.¹⁸

Sebagai pemimpin satuan pendidikan, kepala sekolah merupakan salah satu variabel utama dalam memperbaiki tata kelola sekolah dan menjadi motor penggerak sekaligus contoh bagi setiap satuan pendidikan demi terciptanya lingkungan sekolah yang menyenangkan dan pembelajaran yang bermakna. Dalam Permendikbudristek telah disampaikan bahwasannya kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolahnya.¹⁹ Artinya, sebagai kepala sekolah idealnya harus mampu mensinergikan antara profesionalismenya seorang guru dan kemampuannya dalam memimpin sekaligus manajerial sekolah sebagai bentuk dari mewujudkan visi misi sekolah yang telah disepakati, berikut dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Warga sekolah akan terbantu dengan adanya peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam mengidentifikasi problematika yang dihadapi dan mampu menyelesaikan problematika mereka sendiri. Sejalan dengan apa yang menjadi konsep dari transformasi, bahwasannya seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan mampu mentelaah sebuah

¹⁸ Restu Rahayu, Dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *JURNAL BASICEDU*, Vol. 6 No. 4 (2022), 6314.

¹⁹ Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, 3.

problematika, mencari solusi hingga memperbaiki segala problematika tersebut secara mandiri. Dari adanya perubahan yang dilakukan secara terus menerus, diharapkan sekolah yang tergabung dalam Sekolah Penggerak dapat mencetak Profil Pelajar Pancasila.²⁰

Setelah sukses melaksanakan transformasi, sekolah yang tergabung dalam Sekolah Penggerak hendak menjadi promotor perubahan untuk satuan pendidikan lain di sekitarnya. Sekolah Penggerak hendak menjadi fasilitator dan inisiator dalam menjembatani sekolah-sekolah di sekitarnya untuk saling berbagi pemecahan masalah dan juga inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.²¹ Dengan adanya kolaborasi yang baik, akan memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan sehingga memunculkan peluang-peluang untuk peningkatan mutu, tidak hanya untuk sekolah sendiri, namun juga sekolah di sekitarnya. Kolaborasi yang baik diharapkan tidak hanya dalam lingkup sekolah, akan tetapi juga di lingkup regional hingga nasional, sehingga diharapkan akan tercipta suatu ekosistem perubahan yang baik.

Berangkat dari kolaborasi antara Kemendikbud dan pemerintah daerah, program sekolah penggerak ini digaungkan. Kolaborasi tersebut akan menciptakan kemitraan yang efektif sekaligus persamaan persepsi dalam membangun visi dan misi pendidikan. Untuk menjembatani komunikasi, koordinasi, dan sinergi program ini, maka antara kemendikbud dan pemerintah daerah, akan ada pendampingan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Tugas (UPT) di daerah terutama UPT PAUD Dasmen dan UPT GTK.²²

²⁰ Putri Armania A. A, Jarnawi A Dahlan, "Implementasi Standar Proses Kurikulum Sekolah Pengerak dalam Pembelajaran Matematika", *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, Vol. 11 No. 1 (2022), 52.

²¹ Sarlin Patilima, "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan", *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0)*, (25 November, 2021), 234.

²² Tim Penyusun, *Naskah Akademik Program...*, 38-39.

2. Tujuan Program Sekolah Penggerak

Dapat dijelaskan bahwa program ini memiliki tujuan secara umum yaitu untuk mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan, baik kompetensi kognitif maupun non kognitif yaitu karakter dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.²³ Selain berdampak pada satuan pendidikan, transformasi ini diharapkan dapat juga menggerakkan suatu ekosistem yang mendorong perubahan dan gotong royong di tingkat daerah hingga nasional, sehingga memungkinkan terjadinya transformasi secara luas dan melembaga. Untuk mempersiapkan dan mendukung pembangunan berkelanjutan di masa depan, tujuan di atas sejalan dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan profesional.

Selain tujuan secara umum yang telah dijelaskan, program ini juga memiliki tujuan secara spesifik yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kompetensi peserta didik di Indonesia baik literasi, numerasi, hingga karakter.
- b. Mendorong terciptanya pembelajaran yang berkualitas dimulai dari optimalisasi kapasitas kepala sekolah dan guru.
- c. Melalui digitalisasi sekolah, guru lebih dipermudah dalam menerapkan inovasi dalam pembelajaran, berikut kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan evaluasi diri.
- d. Meningkatkan kemampuan pemerintah daerah untuk menerapkan evaluasi berbasis bukti dalam rangka mengembangkan kebijakan pendidikan yang menekankan pada mutu dan pemerataan pendidikan.
- e. Membangun lingkungan kerja sama di antara pemangku kepentingan pendidikan, termasuk di dalamnya yaitu sekolah, pemerintah daerah, hingga pemerintah pusat.²⁴

²³ Teni Marliyani dan Sofyan Iskandar, "Program Sekolah Penggerak (PSP) terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah", *JURNAL BASICEDU*, Vol. 6 No. 3 (2022), 6682.

²⁴ Tim Penyusun, *Naskah Akademik Program...*, 39-40.

4. Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak

Berbicara tentang ruang lingkup program sekolah penggerak, secara umum terbagi menjadi lima aspek²⁷ berikut penjelasannya:

- a. Pembelajaran. Pembelajaran dengan paradigma baru akan menjadi konsep pembelajaran yang akan diterapkan di satuan pendidikan, dimana model capaian pembelajaran akan lebih sederhana akan tetapi lebih holistik, serta pendekatan yang dipakai adalah *Differentiated Learning* dan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Melalui pelatihan dan pendampingan nantinya, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya terkait penerapan pembelajaran dengan paradigma baru.
- b. Manajemen sekolah. Selain guru, program sekolah penggerak juga menyasar dalam hal meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah akan mendapatkan pelatihan *instructional leadership*, pendampingan, hingga konsultasi untuk bekal dalam menyelenggarakan manajemen sekolah yang berpihak kepada pembelajaran. Selain itu, guru juga akan terlibat dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran melalui pelatihan dan pendampingan yang terprogram.
- c. Optimalisasi pemanfaatan teknologi digital agar kinerja kepala sekolah dan guru lebih mudah.
- d. Evaluasi dan perencanaan berbasis bukti. Dalam menyusun perencanaan program dan anggaran, program sekolah penggerak memfasilitasi data tentang hasil belajar siswa serta pendampingan agar dapat memaknai dan memanfaatkan data tersebut.
- e. Kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan berbasis konsultatif dan asimetris. Setidaknya akan ada peningkatan kompetensi pengawas di tingkat daerah dalam rangka mendampingi kepala sekolah dan guru dalam menjalankan pengelolaan sekolah secara umum, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara khusus.²⁸

²⁷ Asnil Aidah Ritonga, Dkk, "Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan", *JURNAL PENDIDIKAN*, Vol. 31 No. 2 (Juli 2022), 201.

²⁸ Tim Penyusun, *Naskah Akademik Program...*, 41.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran dan pengajaran memiliki perbedaan, yaitu terletak pada subjeknya. Dalam pengajaran guru selaku subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya pembelajaran yaitu aktivitas yang komprehensif oleh guru dalam merancang pembelajaran untuk siswa supaya dapat belajar aktif, dengan menekankan pada sumber belajar. Syaiful Sagala berpendapat bahwa pembelajaran merupakan aktivitas mengajar peserta didik dengan prinsip-prinsip pendidikan serta teori-teori belajar, sebagai penentu utama dalam keberhasilan suatu pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Sedangkan pengajaran dilakukan oleh guru selaku seorang pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik.²⁹

Pembelajaran secara sederhana dapat dipahami sebagai upaya untuk mempengaruhi emosional, intelektual, dan spiritual seseorang agar memiliki keinginan belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, maka akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik secara maksimal.³⁰

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran. Di dalamnya terjalin interaksi antara banyak komponen, seperti guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini memperhatikan sarana dan prasarana seperti metode, media serta penataan area tempat belajar sehingga terbentuk suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang sudah direncanakan.³¹

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 338.

³⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 6.

³¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 106.

Pembelajaran berkaitan dengan aktivitas yang memerlukan penataan yang tertib dan sistematis, sebab pembelajaran terkait dengan apa yang ingin dicapai (tujuan atau kompetensi yang wajib dikuasai). Artinya suatu proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan wajib dimulai dengan proses perencanaan yang matang, supaya implementasinya dapat dilakukan dengan efisien. Perencanaan akan berkenaan dengan aktivitas analisis, pekiraan, estimasi, pertimbangan, serta pengambilan keputusan tentang tujuan maupun kompetensi yang diharapkan dipahami oleh peserta didik, aktivitas menganalisis dan menetapkan materi pokok, aktivitas memilih dan menetapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang hendak digunakan supaya tujuan dapat tercapai, memilih dan menetapkan sumber belajar dan media pembelajaran, serta merancang sekaligus melakukan evaluasi hasil belajar.³² Pembelajaran akan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan apabila lebih dahulu terdapat perencanaan. Sehingga dalam penerapan pembelajaran telah terstruktur serta berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

b. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari sebagian komponen yang mempunyai fungsi tertentu dengan maksud supaya ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Sebagai suatu sistem masing-masing komponen tersebut membentuk suatu integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berhubungan yaitu saling memiliki ikatan secara aktif dan saling mempengaruhi. Misalnya, dalam memastikan strategi yang tepat dengan didukung oleh media yang tepat juga. Dalam menentukan penilaian pembelajaran hendak merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan, media serta strategi yang digunakan. Begitu pula dengan komponen lainnya saling bergantung (*interdependensi*) dan saling berpendapat (*interpenetrasi*).

³² Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 90.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh komponen pembelajaran yang dilakukan. Masing-masing bagian memiliki peran dalam proses pembelajaran dengan caranya sendiri-sendiri.³⁵ Guru merupakan faktor utama yang sangat mempengaruhi pembelajaran itu sendiri. Setiap guru harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang setiap metode. Hal ini akan meningkatkan proses interaksi dalam pembelajaran dengan memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat untuk setiap mata pelajaran ataupun materi yang diajarkan kepada peserta didik. Apabila salah satu komponen pembelajaran bermasalah dan proses belajar mengajar tidak berhasil maka hasil belajar peserta didik tidak akan efektif.

c. Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dapat didefinisikan sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Dalam pengembangan bakat dan minat guru akan tetap memberikan pendampingan dan perhatian agar bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik tidak digunakan kedalam perkara yang negatif.³⁶ Kurikulum ini merupakan jawaban dari tantangan globalisasi yang mengharuskan peserta didik dapat berfikir kritis, kreatif, inovatif, mampu menyelesaikan persoalan, serta memiliki kemampuan dalam berkomunikasi.³⁷ Kurikulum merdeka tidak menjadikan nilai sebagai ukuran kemampuan dan pemahaman peserta didik semata. Akan tetapi pada kurikulum ini juga memperhatikan karakter dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian proses pendidikan terutama pada hasil belajar tidak hanya seputar pada angka atau nilai saja.³⁸ Sehingga tujuan yang diharapkan pada kurikulum ini, peserta didik

³⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 88.

³⁶ A. Faiz, I. Kurniawaty, "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme, Konstruktivisme", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*, Vol. 12 No. 2 (2020), 159.

³⁷ Juliati Boang Manalu, Dkk, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar", *Prosiding Pendidikan Dasar; Journal Mahesa Center*, Vol. 1 No. 1 (2022), 82.

³⁸ Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo", *Tesis* (Parepare: IAIN Parepare, 2021), 26.

memiliki kompetensi yang memadai dan siap dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka disusun dalam bentuk dokumen yang simple, proporsional, fleksibel dan kontekstual yang terdiri dari tujuan, langkah-langkah, dan asesmen pembelajaran. Setiap satuan pendidikan memiliki kekhasan dan karakteristik masing-masing, maka dari itu tujuan pembelajaran yang disusun dari Capaian Pembelajaran perlu menyesuaikan dengan keadaan satuan pendidikan. Selain itu, seorang pendidik juga perlu untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah sesuai dengan tahapan serta kebutuhan peserta didik.³⁹

Pada tahap perencanaan/persiapan perlu untuk menyusun persiapan program dan pembuatan modul ajar yang menggantikan RPP. Dalam menyusun pembelajaran tidak lagi seperti sebelumnya yang melibatkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hal ini dikarenakan sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka lebih menitik beratkan pada kondisi dan kemampuan sekolah masing-masing. Kondisi peserta didik dan tenaga pengajar tidak akan pernah sama di setiap sekolah, sehingga sekolah pasti akan memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda.⁴⁰

Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013, yang semula disebut dengan nama RPP sekarang berubah menjadi modul ajar.⁴¹ Pada kurikulum merdeka tidak ada lagi Kompetensi Inti, melainkan telah berubah menjadi Capaian Pembelajaran. Definisi dari CP sendiri adalah rentan waktu yang didistribusikan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan fase yang telah ditetapkan.

³⁹ Tim Penyusun, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), 3.

⁴⁰ Cisyah Sehan Kenanga, Liza Husnita, Dkk, "Penerapan Kurikulum Sekolah Penggerak Di SMAN 3 Padang Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X", *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 7 No. 2 (Juli 2022), 220.

⁴¹ Yekti Ardianti, Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6 No. 3 (2022), 403.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu usaha dalam rangka menyiapkan generasi muslim yang seutuhnya. Dimulai dari mengenal, mengetahui, memahami Islam melalui proses pengajaran, latihan dan pengalaman yang terencana dan sistematis. Menjadikan peserta didik beriman, bertakwa kepada Allah swt hingga dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya dan berpegang teguh pada Al Qur'an dan Hadits.⁵⁵

Zakiah Daradjat juga ikut berkontribusi dalam mendefinisikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu suatu upaya untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami syariat Islam akan tetapi menjadikan Islam sebagai pedoman hidup dan melaksanakan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Menurut Muhaimin, bahwasannya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bentuk usaha sadar yang terdiri dari kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁷ Hal tersebut membuat peserta didik muncul keberanian, keterampilan, kepribadian, kekuatan spiritual, akhlak yang kiranya nanti dibutuhkan dalam dirinya, masyarakat, hingga bangsa dan negara.

Menurut Tayar Yusuf, PAI didefinisikan sebagai upaya sadar dari generasi lama untuk memberi bekal untuk generasi baru melalui pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan agar menjadi insan yang berkomitmen kepada Allah swt.⁵⁸ Sementara menurut Ramayulis, PAI merupakan suatu proses mempersiapkan manusia untuk menyongsong hidup bahagia, memiliki moral yang sempurna, cinta tanah air, bijaksana, dsb. Tidak hanya itu, PAI mendorong manusia untuk menjadi pandai

⁵⁵ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran...*, 7.

⁵⁶ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 3.

⁵⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 76.

⁵⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Majid dan Andayani mengemukakan setidaknya terdapat tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu sebagai berikut:⁶²

- 1) Pengembangan, dalam hal ini fungsi pengembangan mengarah pada keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt yang telah lebih dulu di tanamkan di lingkungan keluarga. Maka seiring dengan perkembangan anak, diharapkan nilai keimanan dan ketakwaan akan terus berkembang secara optimal.
- 2) Penanaman nilai, didefinisikan sebagai nilai-nilai keislaman yang tertanam dalam diri seseorang yang selanjutnya dijadikan sebagai pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, artinya tidak hanya berbicara tentang teologis akan tetapi juga berbicara tentang mental, supaya dapat beradaptasi dan mampu memposisikan dirinya dengan lingkungannya. Lingkungan tersebut dapat meliputi lingkungan fisik maupun sosial, bahkan yang diharapkan adalah mampu mengubah lingkungan tersebut supaya berbasis agama Islam.
- 4) Perbaikan, mengandung maksud yaitu selalu mengevaluasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik perihal pemahaman, keyakinan, hingga pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, dimaksudkan untuk dapat membentengi dari hal-hal yang berbau negatif baik berasal dari lingkungan maupun budaya lain yang kiranya dalam mempengaruhi, membahayakan, menghambat perkembangannya untuk menjadi seorang muslim seutuhnya.
- 6) Pengajaran, merupakan suatu komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karena dalam hal ini pengajaran

⁶² Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Ta'lim; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17 No. 2 (2019), 86-87.

Diperkenalkannya istilah “fase” yang dalam hal ini menggambarkan pembagian kelompok kelas. Sementara untuk evaluasi pembelajaran berfokus pada Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, baik asesmen formatif atau sumatif. Sekolah akan merancang dan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakter dan perkembangan mereka.⁷³

Harbianto Dkk menggambarkan Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran paradigma baru meliputi:

1. Program Intrakurikuler
 - a. Pembelajaran Terdiferensiasi
 - b. Capaian Pembelajaran Disederhanakan
 - c. Siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi
 - d. Guru leluasa memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan
2. Program Kokurikuler
 - a. Lintas mata pelajaran
 - b. Berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum
 - c. Pembelajaran interdisipliner dan melibatkan masyarakat
 - d. Muatan lokal dikembangkan sesuai dengan isu global

Selanjutnya pembelajaran berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran di luar kelas berupa mengamati sekaligus memikirkan solusi terhadap problematika yang terjadi di lingkungan sekitar, sebagai bentuk penguatan kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Satuan pendidikan diberi kebebasan dalam menentukan tema yang diambil dalam kegiatan P5.⁷⁴

⁷³ Cisyah Sehan Kenanga, Liza Husnita, Dkk, “Penerapan Kurikulum Sekolah..., 220-224.

⁷⁴ Harbianto, M. Idris H., Dkk, “Implementasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Pamboang”, *ICEIL*, Vol. 1 No. 1 (2022), 104-105.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian memiliki peran yang krusial dalam memecahkan masalah yang menjadi kajian peneliti dengan prosedur yang sistematis. Metode penelitian juga biasa dikenal dengan teknik kerja ilmiah, merupakan proses yang dipergunakan dalam mendapatkan hasil dari data dengan tujuan tertentu.⁷⁵ Pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dapat didefinisikan sebagai penelitian yang berguna untuk memahami dan memaparkan suatu fenomena-fenomena sosial yang sedang terjadi pada subjek penelitian baik berupa motivasi, perilaku, tingkah laku, persepsi, maupun tindakan-tindakan lainnya.⁷⁶ Kemudian dari adanya fenomena yang terjadi, dijabarkan menjadi uraian-uraian maupun deskripsi yang menjadi hasil dari penggunaan berbagai metode alamiah terhadap satu konteks tertentu.

Penelitian deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai sebuah cara yang memiliki fungsi untuk mencari dan memaparkan sebuah fenomena secara komprehensif melalui proses pengkajian data dan sistem di suatu tempat. Dalam pelaksanaannya peneliti harus secara sungguh-sungguh dan utuh, artinya peneliti terlibat langsung di lapangan, mencatat secara detail, lengkap, dan hati-hati mengenai apa saja yang terjadi. Proses selanjutnya yaitu melakukan analisis dokumen-dokumen yang telah diperoleh di lapangan, serta menyusun laporan penelitian yang dilakukan.⁷⁷ Dalam penyusunan nantinya dijabarkan dalam bentuk teks bukan numerasi atau dalam bentuk

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 49.

⁷⁷ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 228-231.

belakang mengenai kondisi yang ada, termasuk ke dalam interaksi antar individu, masyarakat, lembaga hingga sosial dipelajari secara serius.⁸² Dalam pengambilan data dilakukan sesuai dengan kondisi yang ada dengan keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.⁸³ Penelitian ini termasuk jenis yang luas karena dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara berangkat ke lapangan guna mencari data terkait suatu fenomena yang tengah terjadi.

Pendekatan dan jenis penelitian ini sengaja dipilih oleh peneliti karena informasi yang berupa data-data bersifat empiris terkait fenomena yang tengah terjadi pada suatu tempat sangat diperlukan adanya, serta dalam penelitian ini data-data tersebut dapat peneliti peroleh dari subjek penelitian di UPT SMPN 3 Gresik. Lebih lanjut pada penelitian ini, peneliti berupaya dengan maksimal untuk memperoleh informasi secara mendetail dan komprehensif terkait implementasi program sekolah penggerak terkhusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bertempat di UPT SMPN 3 Gresik.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Didefinisikan sebagai inti atau fokus pembahasan yang akan dikaji dan ditarik kesimpulannya. Lebih lanjut nantinya akan digunakan dalam rangka untuk memperoleh data yang lebih spesifik dan terarah.⁸⁴ Penelitian ini dibatasi oleh peneliti hanya pada satu tempat yaitu UPT SMPN 3 Gresik yang beralamatkan Jalan Panglima Sudirman No. 100, Sidokumpul, Kec. Gresik, Kab. Gresik. Tempat penelitian ini dipilih peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, antara lain:

⁸² Husaini Usman, Dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5.

⁸³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 124.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010) 38.

guru mata pelajaran PAI UPT SMPN 3 Gresik, penanggung jawab Program Sekolah Penggerak, peserta didik UPT SMPN 3 Gresik dan pihak-pihak yang terlibat lainnya ketika pengembangan di lapangan. Selanjutnya subjek penelitian tersebut ditetapkan menjadi kunci informan dalam penelitian ini.

C. Tahap-tahap Penelitian

Sebagai bentuk upaya agar terwujudnya penelitian yang terarah serta sinkron dengan tujuan, maka penelitian wajib disusun melalui mekanisme atau tahap-tahap tertentu. Lexy J. Moeleong memaparkan setidaknya terdapat tiga tahapan pada penyusunan penelitian kualitatif yakni tahap pra-lapangan, selanjutnya tahap pekerjaan lapangan, dan yang terakhir tahap analisis data.⁸⁷

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahapan pertama pada penelitian kualitatif ini dimulai dari langkah awal yang ditempuh oleh peneliti sebelum mengumpulkan data. Tahapan ini bertujuan mempersiapkan aneka macam hal yang diperlukan saat penelitian berlangsung. Secara rinci aktivitas yang terdapat dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Proposal Penelitian

Proposal penelitian didefinisikan sebagai rencana awal peneliti dalam melakukan penelitian. Selepas proposal penelitian disetujui, maka peneliti dapat melanjutkan penelitian ke tahap berikutnya.

b. Diskusi dengan Dosen Pembimbing

Diskusi dengan dosen pembimbing dapat dilakukan selepas proposal penelitian disetujui. Dalam tahap ini dosen pembimbing menyampaikan kritik, saran, masukan terkait isi proposal yang perlu perbaikan serta petunjuk untuk tahap selanjutnya.

⁸⁷ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 61.

menggunakan prosedur dan ketentuan dalam penelitian kualitatif berdasarkan pokok pembahasan pada penelitian ini.

b. Pelaksanaan Wawancara

Aktivitas wawancara dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disepakati kedua belah pihak (peneliti serta subjek penelitian) sebelumnya. Dengan demikian melalui aktivitas ini akan diperoleh hasil wawancara yang sinkron dan fokus dengan masalah yang dikaji.

c. Pelaksanaan Dokumentasi

Aktivitas dokumentasi dapat dikerjakan pada saat observasi serta wawancara berlangsung. Melalui aktivitas dokumentasi dapat dihimpun data yang berupa dokumen-dokumen yang sekiranya dibutuhkan oleh peneliti sebagai kelengkapan data pada penyusunan penelitian ini.

3. Tahap Analisis Data

Sebelum analisis data dilakukan, perlu adanya pengujian kredibilitas data terhadap semua data yang telah diperoleh di lapangan. Adapun tahap-tahap dalam pengujian ini meliputi:

a. Member *Check*

Tahap ini didalamnya mencakup seleksi, pengecekan ulang serta penafsiran. Aktivitas pada tahap ini dapat dilakukan selama berlangsungnya penelitian hingga penelitian dianggap telah terselesaikan.

b. Triangulasi Data

Artinya tahap dimana penggabungan berasal dari bermacam-macam sumber data dan teknik pengumpulan data, yang selanjutnya hasil penggabungan tersebut akan diujikan kredibilitasnya.

c. Kerahasiaan

Seluruh data maupun informasi yang diberikan oleh subjek penelitian bersifat privat, maka artinya semua fakta yang berkaitan dengan masalah pribadi subjek penelitian hanya akan diketahui oleh peneliti saja. Selesai dilakukan pengujian menggunakan tahap-tahap di atas, maka data hasil pengujian kredibilitas kemudian dikelola agar menghasilkan informasi

pelajaran PAI, beserta peserta didik terkait dengan pelaksanaan program sekolah penggerak terkhusus dalam pembelajaran PAI di UPT SMPN 3 Gresik.

3. Dokumentasi

Didefinisikan sebagai suatu teknik yang dimulai dengan mengumpulkan data kemudian dilakukan analisis dokumen. Setelah dipilih dan sesuai dengan pokok dan tujuan masalah, dokumen tersebut dapat berupa gambar, tertulis, dan juga elektronik. Dokumentasi secara umum berorientasi pada sumber non humani seperti halnya buku, transkrip, jurnal, majalah dan dokumentasi semacamnya.⁹⁹ Lebih singkat nya, dokumentasi menjadi sebuah usaha memperoleh data yang digunakan untuk menjawab sebuah persoalan penelitian dalam bentuk kepustakaan atau berkas.¹⁰⁰

Dokumentasi yang peneliti peroleh merupakan data yang diperlukan pada penelitian, sehingga data yang diaplikasikan sebagai penunjang pada penelitian ini mampu terkumpul secara komprehensif. Dokumen yang peneliti himpun seperti halnya profil sekolah, data warga sekolah, dan dokumen-dokumen lainnya yang nantinya dapat membantu dalam penyusunan kajian ini.

F. Teknik Analisis Data

Selesai memperoleh dan menghimpun data-data yang dibutuhkan, maka data-data tersebut perlu dianalisis. Tahap ini merupakan suatu cara untuk memperoleh dan menganalisis secara sistematis data-data hasil dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Selain tiga data tersebut, dapat juga dilakukan teknik pengumpulan data lainnya demi memudahkan peneliti untuk

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 115.

¹⁰⁰ Ryanto Adi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), 61.

meningkatkan pemahamannya terkait penelitiannya melalui penafsiran-penafsiran makna yang lebih inti.¹⁰¹

Tahap ini dapat digunakan untuk menafsirkan kemudian menguraikan data sesuai dengan informasi yang didapatkan di lapangan. Peneliti akan menempuh beberapa langkah untuk melakukan analisis data, sebagaimana yang telah dijelaskan di bawah ini:

1. Kondensasi Data

Didefinisikan sebagai bentuk analisis dengan cara memilih, memfokuskan, mengeliminasi mempertajam, mengatur dan menyingkirkan data dengan upaya semaksimal mungkin sehingga didapatkan kesimpulan akhir yang valid. Kondensasi data umumnya melalui berbagai aktivitas penulisan seperti ringkasan, identifikasi, pengkodean, pembuatan kategori, pengembangan topik, dan lain sebagainya, sebagai upaya untuk memilah data maupun informasi yang kurang relevan untuk selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan.¹⁰² Yang menjadi pijakan teknik ini adalah ketika proses pemilihan, pemfokusan, pengidentifikasian, penyederhanaan, pengabstrakan serta mentransformasikan data secara lengkap dan sesuai dengan data yang diperoleh dari tempat penelitian. Melalui kondensasi data ini maka akan didapatkan data-data penelitian yang tingkat kevalidasiannya tinggi.

2. Penyajian Data

Didefinisikan sebagai kumpulan dari informasi yang telah diklasifikasi dan disederhanakan sehingga memudahkan dalam penarikan dan tindakan dalam kesimpulan. Penelitian kualitatif seringkali menyajikan data dalam bentuk uraian naratif. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan dapat diuraikan dalam bentuk skema, deskripsi singkat, korelasi antar kategori, dan

¹⁰¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV* (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2002), 104.

¹⁰² Ayu Hopiani, *Kreasi Kegiatan Menjahit Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Bandung: UPI, 2020), 43.

sebagainya.¹⁰³ Untuk memudahkan pembaca dalam memahami maka penyajian data yang disusun harus sesuai dengan kriteria tertentu dan secara sistematis. Susunan data yang terkonsep dengan rapi akan mempermudah pembaca untuk mengetahui uraian sketsa, hubungan, kategori, serta disparitas masing-masing kategori atau pola.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi teknik ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan yang ditemukan diawal penelitian hanyalah bersifat tidak permanen, artinya apabila tidak disertai dengan bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut dapat dirubah.¹⁰⁴ Penarikan kesimpulan memungkinkan untuk mampu menanggapi problematika pada rumusan masalah. Alasannya adalah selain menjadi jawaban kesimpulan juga harus menjadi penemuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Penemuan baru dapat berupa paparan akan suatu objek atau fenomena yang kiranya dirasa kurang jelas atau samar, yang kemudian dapat menjadi jelas bahkan bisa dijadikan sebagai teori baru.¹⁰⁵ Namun kesimpulan bisa juga tidak dapat menjawab rumusan masalah, dikarenakan pada penelitian kualitatif rumusan masalah tidak bisa menjadi patokan permanen atau masih bersifat kondisional dan dapat berkembang saat peneliti melakukan penelitian di lapangan.

¹⁰³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 24.

¹⁰⁴ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana J., *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjejep Rohindi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

¹⁰⁵ Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 106-107.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum UPT SMPN 3 Gresik

1. Profil Sekolah

- | | |
|--------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : UPT SMPN 3 GRESIK |
| b. No. Statistik Sekolah | : 201050105005200050 |
| c. NPSN | : 20500507 |
| d. Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |
| e. Tanggal SK Pendirian | : 19 November 1976 |
| f. Alamat Sekolah | : Jalan Panglima Sudirman No. 100 Gresik |
| g. Kelurahan | : Sidokumpul |
| h. Kecamatan | : Gresik |
| i. Kabupaten | : Gresik |
| j. Kode Pos | : 61111 |
| k. Telepon | : 031-3983789 |
| l. E-Mail | : smpntigagresik@gmail.com |
| m. Laman | : www.smpnegeri3gresik.sch.id |
| n. Status Akreditasi | : A / 92 |
| o. Luas Lahan | : 4320 m ² |
| p. Jumlah Rombel | : 27 Rombel ¹⁰⁶ |

2. Sejarah Singkat

UPT SMPN 3 Gresik merupakan sekolah yang dulunya bernama SMPN 3 Gresik. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 19 November 1976. Dengan banyaknya prestasi yang didapat oleh SMPN 3 Gresik, menjadikan sekolah ini banyak diminati dan menjadi favorit oleh warga Gresik. Setidaknya terdapat 3 sekolah di bagian kota yang sering menjadi rujukan dan bersaing akan prestasi yaitu SMPN 1 Gresik, SMPN 2 Gresik, dan SMPN 3 Gresik.

¹⁰⁶ Dokumentasi Profil UPT SMP Negeri 3 Gresik Tahun Ajaran 2022-2023.

SMPN 3 Gresik mengalami perubahan nama pada saat diberlakukannya Perbup Gresik Nomor 32 Tahun 2018 yang dilanjutkan dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Kab. Gresik Nomor 400 Tahun 2019 tentang Perubahan Nomenklatur Satuan Pendidikan Formal dan Satuan Pendidikan Non Formal pada Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Sejumlah 429 satuan pendidikan yang terdiri dari SD dan SMP mengalami pergantian nama, SMPN 3 Gresik menjadi salah satu diantaranya. Sehingga mengalami pergantian nama menjadi UPT (Unsur Pelaksana Teknis) SMPN 3 Gresik.

3. Letak Geografis

Berdasarkan hasil observasi peneliti, UPT SMPN 3 Gresik secara geografis terletak di kawasan tengah Kota Gresik yang sangat strategis. Sekolah ini terletak diantara Jalan Panglima Sudirman dan Jalan Arif Rahman Hakim serta berdekatan dengan pusat pertumbuhan ekonomi dan pemerintahan Kabupaten Gresik. Di sebelah barat UPT SMPN 3 Gresik terdapat Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, di sebrang terdapat SMAN 1 Gresik. Sehingga membuat UPT SMPN 3 Gresik menjadi sekolah yang mudah untuk diakses oleh semua orang, baik melalui kendaraan pribadi maupun angkutan umum dari berbagai penjuru. Dengan letak yang strategis, memungkinkan UPT SMPN 3 Gresik mudah untuk menjaring peserta didik dari segala sudut Kabupaten Gresik.¹⁰⁷

UPT SMPN 3 Gresik berdiri di atas lahan seluas 4.230 m² dan dikelilingi oleh padat bangunan. Menjadikan sekolah ini tidak dapat lagi memperluas bangunan untuk kebutuhan operasional maupun pengembangan sarana dan prasarana. Dengan adanya keterbatasan lahan, sekolah ini hanya dapat memaksimalkan lahan yang ada dengan sebaik mungkin. Begitupun dengan pengembangan, dimungkinkan hanya dapat mempertinggi bangunan, itupun dengan tetap memperhatikan regulasi yang ada.

¹⁰⁷ Hasil Observasi Penelitian mengenai letak geografis UPT SMPN 3 Gresik pada 12 Juni 2023.

4. Visi, Misi, dan Tujuan

Demi mewujudkan tujuan sekolah, maka sekolah perlu memiliki visi misi dimana visi merupakan gambaran besar atau gambaran secara holistik yang diharapkan oleh sebuah organisasi, sementara misi merupakan penjabaran yang akan ditempuh untuk menggapai dan mewujudkan visi. Berbicara tentang Visi, UPT SMPN 3 Gresik memiliki Visi sebagai berikut: “Terbentuknya peserta didik yang agamis, cerdas, terampil, berkarakter, dan peduli lingkungan.”

Dari Visi tersebut terdapat beberapa indikator-indikator yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Terwujudnya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berbasis keagamaan, kecerdasan, keterampilan, dan penguatan karakter serta peduli terhadap upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.
- b. Terwujudnya pengembangan model pembelajaran berbasis Informasi Teknologi (IT) yang mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup.
- c. Terwujudnya lulusan yang agamis, cerdas, terampil dan berkarakter serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan melakukan upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.
- d. Terwujudnya pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengembangkan IT dan melakukan upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.
- e. Terwujudnya pengembangan sarana dan prasarana berbasis IT dan ramah lingkungan yang berfungsi sebagai sumber belajar.
- f. Terwujudnya pengembangan pengelolaan sistem informasi manajemen yang berbasis IT.
- g. Terwujudnya program kemitraan dengan instansi lintas sektoral, dunia usaha, dunia industri, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat sekitar dalam pembiayaan sekolah.
- h. Terwujudnya pengembangan penilaian yang berbasis IT.

Dalam rangka mewujudkan Visi yang telah dijelaskan sebelumnya, UPT SMPN 3 Gresik juga memiliki Misi dalam kurun waktu 4 tahun yang akan datang, berikut uraiannya:

- a. Menyusun Kurikulum SMP Negeri 3 Gresik yang mengintegrasikan pendidikan keagamaan, kecerdasan, keterampilan dan penguatan pendidikan karakter (PPK) serta peduli terhadap upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.
- b. Mengembangkan model pembelajaran berbasis Informasi Teknologi (IT) yang mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup.
- c. Menghasilkan lulusan yang agamis, cerdas, terampil dan berkarakter serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan melakukan upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.
- d. Mengembangkan sumber daya manusia yang berkarakter dan kompeten di bidang IT serta mampu melakukan upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.
- e. Mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis IT yang ramah lingkungan sebagai sumber belajar.
- f. Mengembangkan pengelolaan sistem informasi manajemen yang berbasis IT.
- g. Mewujudkan program kemitraan dengan instansi lintas sektoral, dunia usaha, dunia industri, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat sekitar dalam pembiayaan sekolah.
- h. Mewujudkan pengembangan penilaian yang berbasis IT.

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah diuraikan sebelumnya, UPT SMPN 3 Gresik memiliki Tujuan Sekolah diantaranya:

- a. Terwujudnya Kurikulum SMP Negeri 3 Gresik yang mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK) serta peduli terhadap upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.

- b. Dikembangkan model pembelajaran berbasis Teknologi Informasi yang mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup.
 - c. Dihasilkan lulusan yang agamis, cerdas, terampil dan berkarakter serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan melakukan upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.
 - d. Tersedianya sumber daya manusia yang berkarakter dan kompeten di bidang IT serta mampu melakukan upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.
 - e. Terpenuhinya sarana dan prasarana pembelajaran sesuai SNP yang ramah lingkungan sebagai sumber belajar.
 - f. Diterapkannya pengelolaan sistem informasi manajemen yang berbasis IT.
 - g. Terjalin program kemitraan dengan instansi lintas sektoral, dunia usaha, dunia industri, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat sekitar dalam pembiayaan sekolah.
 - h. Tersedianya aplikasi penilaian pembelajaran berbasis IT.¹⁰⁸
5. Kurikulum

UPT SMPN 3 Gresik menerapkan 2 kurikulum, dengan penjabaran sebagai berikut. Kurikulum 2013 diterapkan di kelas 9 dan Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas 7 dan 8. Bukan tanpa alasan UPT SMPN 3 Gresik menerapkan 2 kurikulum, hal yang mendasari perubahan kurikulum dikarenakan pada tahun ajaran 2021-2022 sekolah ini lolos Program Sekolah Penggerak. Sehingga secara otomatis pada tahun ajaran tersebut harus menerapkan Kurikulum Merdeka. Untuk tahun ajaran berikutnya, dalam hal ini 2023-2024 akan terus melanjutkan Kurikulum Merdeka.

Dari pengamatan pada dokumen kurikulum diperoleh data bahwasannya didalam Dokumen I sekolah tercantum visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, muatan kurikuler, pengaturan beban belajar peserta didik dan kerja pendidik, serta kalender pendidikan. Dokumen II sekolah berisikan

¹⁰⁸ Dokumentasi mengenai Dokumen I Sekolah pada 30 Mei 2022.

Satuan pendidikan yang dinyatakan lolos pada seleksi tahap pertama, dapat melanjutkan seleksi tahap kedua. Seleksi ini terdiri dari tes bakat sekolah atau TBS, yang meliputi tes kemampuan verbal, numerik, dan analisis. Tahap berikutnya adalah mengikuti wawancara dan simulasi mengajar. Pada simulasi mengajar, peserta seleksi (kepala sekolah) diberikan waktu selama 10 menit secara virtual dihadapan dua orang asesor profesional. Kemudian Kemendikbudristek mendokumentasikan hasil penilaian kepala sekolah yang telah mengikuti seleksi dan mendiskusikan dengan tim panel. Setelah memenuhi kriteria dan lolos seleksi dengan beberapa pertimbangan, maka akan dinyatakan, diputuskan dan ditetapkan menjadi Sekolah Penggerak.

“sebelum di gelontorkan itu, setiap kepala sekolah oleh dinas itu disuruh ikut seleksi. Jadi oleh dinas, kepala sekolah itu disuruh ikut seleksi. Ada yang berhasil ada yang gugur. Nah, termasuk kepala sekolah smp 3 itu berhasil dalam seleksinya lolos sehingga sekolah nya ditetapkan sebagai sekolah penggerak”¹¹³

Informasi tambahan didapatkan dari Kepala UPT SMPN 3 Gresik, beliau menyampaikan,

“sekolah penggerak itu penetapan dari kementerian, angkatan 1, angkatan 2, dst. Ada seleksinya sangat ketat saat itu. Seleksi administrasi, tes bakat sekolah, praktek mengajar”¹¹⁴

Salah satu variabel yang penting dalam Sekolah Penggerak adalah kepala sekolah yang memiliki nilai juang yang besar untuk mengembangkan dan memajukan sekolah. Kepala sekolah harus mampu memberikan arahan, membimbing, memotivasi semua elemen sekolah untuk mau bergerak menuju kearah pendidikan yang lebih baik agar dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Kemampuan manajemen sekolah, pedagogik, *leadership*, komunikasi, dll menjadi aspek yang perlu dimiliki sebagai kepala sekolah di sekolah penggerak. Sekolah penggerak bukan tentang besarnya sekolah, lengkapnya sarana dan prasarana, akan tetapi tentang sekolah yang dipimpin

¹¹³ Ibid.

¹¹⁴ Chamdan Faruq, Kepala UPT SMPN 3 Gresik, Wawancara Individu, Gresik 15 Juni 2023.

dalam pembelajaran harus dikonsepsi dengan berbeda-beda atau lebih dikenal diferensiasi.

d. Perencanaan Berbasis Data

Perencanaan berbasis data dimaksudkan untuk menjangkau laporan potret kondisi mutu pendidikan di setiap sekolah. Hal ini dilakukan bagi suatu sekolah untuk memperbaiki kinerja semua lini yang terlibat dalam terselenggaranya pendidikan terutama pendidik dan peserta didik. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara terencana, terstruktur dan digital.

“sekolah dalam merencanakan program harus sesuai dengan kebutuhan. Jadi rencana program, rencana kegiatan semua berbasis data”¹²⁰

“jadi tidak ngawur, tidak asal membuat kegiatan, tidak asal membuat anggaran, tapi berdasarkan rapor pendidikan”¹²¹

Yang dimaksud data disini adalah rapor pendidikan. Rapor pendidikan didapatkan berdasarkan AKM atau Asesmen Kompetensi Minimal. AKM merupakan bagian dari Asesmen Nasional yang dulunya UN. AKM berisikan sekumpulan pertanyaan yang telah disediakan oleh Kemendikbud yang harus dijawab oleh pendidik maupun peserta didik. Isi dari AKM kurang lebih terdiri dari, literasi, numerasi, survey lingkungan belajar, karakter, kondisi sekolah seperti kenyamanan sekolah, dll.

Dari rapor pendidikan tersebut akan muncul nilai-nilai yang masih kurang dari standar kabupaten, provinsi, maupun nasional. Sehingga apa yang dinilai masih kurang, nantinya akan dijadikan data untuk menyusun rencana. Dari rapor pendidikan itu juga akan diinformasikan apa saja yang perlu dibenahi di sekolah yang bersangkutan. Akan ada tindak lanjut dari Kemendikbud berupa pemetaan, kiranya sekolah mana yang perlu bantuan, pendampingan, dll. Rapor pendidikan ini ditujukan kepada semua sekolah, tidak hanya untuk Sekolah Penggerak.

¹²⁰ Chamdan Faruq, Kepala UPT SMPN 3 Gresik, Wawancara Individu, Gresik 15 Juni 2023.

¹²¹ Syaiful Munir, Waka Kurikulum UPT SMPN 3 Gresik, Wawancara Individu, Gresik 13 Juni 2023.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Zainuddin dan Bapak Alim, dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum merdeka benar adanya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya yang spesifik tentang rumpun PAI maupun narasumber yang berbasis dari guru PAI masih belum maksimal. Sehingga apabila pelatihan hanya sebatas secara umum atau tidak spesifik rumpun PAI, guru sedikit kesulitan untuk menginterpretasikannya ke dalam pembelajaran PAI.

Selanjutnya, berbicara tentang perencanaan pembelajaran di Kurikulum Merdeka erat kaitannya dengan penyusunan Modul Ajar. Modul Ajar merupakan bentuk perubahan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP di kurikulum sebelumnya. Proses penyusunan modul ajar di UPT SMPN 3 Gresik diawali dengan kerjasama antar guru PAI melalui Komunitas Belajar atau yang dulu lebih dikenal dengan MGMPS. Guru berkumpul untuk menginterpretasikan Capaian Pembelajaran, mendiskusikan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran apa yang akan digunakan. Selain itu juga mendiskusikan tentang media, strategi, metode apa yang tepat di setiap materi.

“guru mapel itu berkumpul, bagaimanakah untuk bab-bab ini, kemudian bagaimanakah merancang modul ajar itu sendiri. Bagaimanakah metode-metode yang tepat pada bab ini itu apa. Dan juga kan nanti ada Platform Merdeka Mengajar, disitu ada pengembangan-pengembangan potensi, metode yang cocok, atau bukti nyata atau aksi nyata itu sendiri”¹²⁹

Peneliti juga menggali informasi terkait cara menyusun Modul Ajar yaitu sebagai berikut,

“sejatinya modul ajar sama RPP itu hampir sama, Cuma deskripsinya itu lebih panjang modul ajar. Jadi menyusun, yang pertama Capaian Pembelajaran itu nanti dapat dari Kemendikbud. Kemudian berkembang menjadi tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Tetapi guru bisa merubah, sehingga bisa lebih menyederhanakan. Sejatinya sama saja dengan RPP, kemudian nanti ada kegiatan awal, inti, dan juga refleksi dan evaluasi. Terus nanti digambarkan proses dalam pembelajaran itu tersebut, biasanya dikasih

¹²⁹ Muhammad Zainuddin, Guru PAI UPT SMPN 3 Gresik, Wawancara Individu, Gresik 15 Juni 2023.

Bapak Alim juga ikut menambahkan,

“tentang diklat-diklat itu yang harus diseringkan lah, diperbanyak. Sementara ini kan nggak, kaya ada diklat-diklat itu kan perwakilan-perwakilan saja. Dan dari perwakilan-perwakilan itu ya untuk dirinya sendiri”¹⁵⁹

Guru PAI di UPT SMPN 3 Gresik juga mengeluhkan terkait kurangnya pendampingan dari kemenag. Selain itu, selama mengikuti pelatihan tidak pernah ada unsur kekhususan pelajaran agama. Artinya, tidak ada narasumber atau mentor yang benar-benar berasal dari background PAI. Hal ini cukup menyulitkan guru, yang akhirnya harus menginterpretasikan sendiri ke pembelajaran PAI. Sehingga jika terdapat kekhususan pelatihan-pelatihan, maka akan lebih tepat sasaran dan mudah dipahami oleh guru, terutama PAI.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁵⁹ Irsyadul Alim, Guru PAI UPT SMPN 3 Gresik, Wawancara Individu, Gresik 14 Juni 2023.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik

Pada mulanya, di masa pandemi telah memberikan banyak perubahan terutama di dunia pendidikan. Pembelajaran di sekolah saat itu tidak dapat diselenggarakan dengan maksimal. Sehingga dinilai adanya penurunan terkait kemampuan literasi, numerasi bahkan karakter pada peserta didik. Sebagai upaya untuk menjawab kondisi tersebut dan melanjutkan pemerataan mutu pendidikan di Indonesia, Kemendikbud memberikan inovasi dengan lahirnya Program Sekolah Penggerak.¹⁶⁰

Program sekolah penggerak merupakan salah satu bagian dari implementasi kurikulum merdeka yang diprakarsai oleh Kemendikbud. Awalnya dinamakan kurikulum prototipe, kemudian berubah menjadi kurikulum paradigma baru, dan yang terakhir yaitu kurikulum merdeka. Program ini mendorong satuan pendidikan untuk melakukan transformasi terlebih pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dimulai dari SDM yang unggul. SDM disini yaitu meliputi kepala sekolah dan guru. Selain itu program ini merupakan bentuk upaya agar terciptanya Profil Pelajar Pancasila.

Sekolah Penggerak bukan tentang besarnya sekolah, lengkapnya sarana dan prasarana, swasta maupun negeri, akan tetapi tentang sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang telah lolos seleksi, mengikuti pelatihan dan dianggap mampu untuk melakukan perubahan dibidang pendidikan. Dapat dikatakan bahwasannya kepala sekolah merupakan variabel yang penting pada Sekolah Penggerak. Hal ini dikarenakan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan

¹⁶⁰ Jumardi Budiman, Muhammad Irfan, Tira Maya M. M., "Implementasi Program Sekolah Penggerak (PSP) Tahun 2021 di SDN 23 Menyumbang Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat", *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol. 8 No. 2 (2022), 88-89.

yang profesional, dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan.¹⁶¹ Program Sekolah Penggerak dapat menjadikan kepala sekolah terampil, memiliki dedikasi yang tinggi, siap menghadapi tantangan, disiplin, selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didik dan guru, dan berorientasi pada perkembangan zaman.¹⁶²

Untuk menjadi Sekolah Penggerak, terdapat beberapa tahapan yaitu dimulai dari tahap pendaftaran, kemudian seleksi, dan apabila dinyatakan lolos maka akan ditetapkan oleh Kemendikbud. Sehingga pada tahap awal, seluruh kepala sekolah di Indonesia melalui Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan setempat mendorong kepala sekolah untuk mendaftarkan diri pada halaman web Kemendikbud. Setelah melakukan pendaftaran, kepala sekolah akan mengikuti seleksi yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah seleksi administrasi, kemudian tahap kedua yaitu wawancara dan simulasi mengajar.

UPT SMPN 3 Gresik pada saat itu melalui Kepala Sekolah Ibu Sulistyorini mengikuti seleksi Program Sekolah Penggerak. Setelah melalui beberapa tahap seleksi, UPT SMPN 3 Gresik ditetapkan menjadi Sekolah Penggerak Angkatan 1. Dapat dibuktikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 6555/C/HK.00/2021.¹⁶³ Satuan pendidikan yang telah ditetapkan menjadi Sekolah Penggerak akan diminta untuk membentuk Komite Pembelajaran atau KP. Komite Pembelajaran berisikan guru kelas, pengawas, dan satu guru setiap mata pelajaran.

Setelah terbentuk, Komite Pembelajaran akan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dengan pemateri yang telah disediakan. Pelatihan diadakan selama kurang lebih 9 hari dan secara daring. Selesai pelatihan, sekolah mengadakan kegiatan yang bernama *In House Training* atau IHT. IHT merupakan pelatihan yang ditujukan kepada guru di sekolah yang

¹⁶¹ A. Fahmi, Hardiansyah, I Made Angga S., "Hubungan Kinerja Guru dengan Mutu Pendidikan di Sekolah", *Jurnal Visionary (Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan)*, Vol. 2 No. 2 (2017), 274-282.

¹⁶² Teni Marliyani, Sofyan Iskandar, "Program Sekolah Penggerak...", 6684.

¹⁶³ Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 6555/C/HK.00/2021, 25.

merupakan bentuk tindak lanjut dari perencanaan berbasis data dikarenakan kondisi satuan pendidikan di masing-masing daerah akan berbeda.

2. Penguatan SDM Sekolah

Telah dijelaskan bahwasannya Program Sekolah Penggerak mendorong satuan pendidikan untuk melakukan transformasi dimulai dari SDM yang unggul. Sasaran dalam penguatan SDM sekolah disini adalah kepala sekolah, pengawas, penilik, dan juga guru. Bentuk dari penguatannya adalah diselenggarakannya sebuah pelatihan atau sejenisnya dan berupa pendampingan intensif (*coaching*) yang dilakukan oleh para pelatih ahli yang telah disiapkan oleh Kemendikbud. Program-program pelatihan tersebut ada yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sendiri seperti IHT, workshop, dsb. Sementara yang diselenggarakan oleh Kemendikbud seperti *coaching clinic*, lokakarya, penguatan komite pembelajaran, PMO atau *Project Management Office*.

3. Pembelajaran dengan Paradigma Baru

Dalam pembelajaran dengan paradigma baru, diperkenalkannya *differentiated learning* dan *teaching at the right level* (TaRL). Pembelajaran ini menjadikan peserta didik akan belajar sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhannya. Selain itu pembelajaran ini berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang berdasarkan Profil Pelajar Pancasila, dengan melalui pembelajaran di dalam maupun luar kelas. Tidak hanya itu, pembelajaran ini sudah sangat memperhatikan bakat dan minat peserta didik. Peserta didik tidak lagi dianggap sebagai botol kosong yang harus diisi. Akan tetapi guru menganggap peserta didik sudah memiliki pengetahuan, dan pada akhirnya pembelajaran harus dikonsepsi dengan berbeda-beda atau yang lebih dikenal dengan diferensiasi.

4. Perencanaan Berbasis Data

Selama merencanakan, sekolah tidak boleh sembarangan atau asal-asalan. Semua perencanaan harus berbasis data. Data disini adalah rapor pendidikan yang didapatkan dari AKM atau Asesmen Kompetensi Minimal. AKM merupakan sekumpulan pertanyaan yang telah disediakan oleh

Kemendikbud yang harus dikerjakan oleh pendidik maupun peserta didik meliputi kemampuan literasi, numerasi, surlingjar, karakter, kondisi sekolah, kenyamanan sekolah, dll. Dari adanya rapor pendidikan ini, Kemendikbud akan melakukan pemetaan dan melakukan tindak lanjut baik berupa bantuan, pendampingan, dsb. Sehingga sekolah dalam merencanakan program atau penganggaran semua harus berbasis data.

5. Digitalisasi Sekolah

Untuk menjawab berkembangnya zaman pada saat ini, perlu adanya digitalisasi terutama pada pendidikan. Bentuk dari digitalisasi ini tidak hanya berupa pengembangan sarana dan prasarana, akan tetapi dalam hal ini Kemendikbud juga memberikan fasilitas berupa platform-platform. Penggunaan berbagai platform digital dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, meminimalisir kompleksitas, dan pendekatan yang lebih disesuaikan dengan mudahnya akses untuk siapapun. Salah satu platform yang disediakan oleh Kemendikbud adalah Merdeka Mengajar. Sementara UPT SMPN 3 Gresik telah melakukan beberapa upaya seperti pembuatan E-Learning, penyediaan Wifi, perpustakaan digital, asesmen berbasis digital atau *paperless*, media pembelajaran berbasis digital, dsb.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik semua berorientasi pada Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan cikal bakal dari Sekolah Penggerak adalah Kurikulum Merdeka itu sendiri.¹⁶⁵ Kurikulum ini lebih berfokus pada peserta didik dan sudah sangat memperhatikan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Selain itu, pada kurikulum ini guru hanya sebatas sebagai fasilitator. Dengan demikian, maka pembelajaran akan lebih berpusat pada peserta didik dan sumber belajar akan lebih beragam.

Sebelum menyusun perencanaan pembelajaran, guru akan mengikuti pelatihan-pelatihan terlebih dahulu. Seperti halnya pelatihan tentang pembelajaran kurikulum merdeka, menyusun modul ajar, dsb. Setelah memiliki

¹⁶⁵ Harbianto, M. Idris H., Dkk, "Implementasi Program...", 101.

bekal, guru akan mulai untuk menyusun modul ajar. Modul ajar sendiri merupakan perubahan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Modul ajar disusun berdasarkan fase atau tahap perkembangan peserta didik dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.¹⁶⁶

Proses penyusunan modul ajar di UPT SMPN 3 Gresik, diawali dengan kerjasama antar guru PAI melalui Komunitas Belajar atau yang dulu lebih dikenal dengan MGMPs. Guru berkumpul dengan tujuan untuk menginterpretasikan Capaian Pembelajaran yang telah disediakan oleh Kemendikbud untuk menjadi Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. Selain itu juga dapat saling bertukar pikiran untuk penggunaan media, strategi, metode apa yang tepat disetiap materi. Sejatinya Modul Ajar kurang lebih sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Mengacu pada keputusan Mendikbud Nomor 371/M/2021¹⁶⁷, perhitungan jam pelajaran atau struktur kurikulum pada kurikulum merdeka tidak lagi menggunakan hitungan per minggu, akan tetapi per tahun dengan asumsi 1 tahun 36 minggu. Alokasi jam pelajaran untuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibagi menjadi dua, yang pertama 2 JP untuk intrakurikuler dan 1 JP untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, maka total alokasi per tahun yaitu 72 JP untuk intrakurikuler dan 36 JP untuk Proyek.

Dikurikulum merdeka, sebelum memulai pembelajaran guru diminta untuk melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu. Asesmen diagnostik ini dapat berkaitan dengan kondisi kognitif maupun non kognitif peserta didik. Untuk kondisi kognitif dapat berupa pembuatan soal pilihan ganda dengan ketentuan sebagai berikut: 2 soal tentang materi yang akan datang, 6 soal tentang materi kemarin, dan 2 soal boleh jauh lebih sulit/jauh ke depan atau jauh lebih mudah/jauh ke belakang. Bentuk jawaban dari soal pilihan ganda tersebut setidaknya merepresentasikan tiga pilihan jawaban. Satu jawaban mengindikasikan bahwa siswa paham utuh, satu jawaban mengindikasikan

¹⁶⁶ Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Dkk, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar", *JURNAL BASICEDU*, Vol. 6 No. 5 (2022), 8256.

¹⁶⁷ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, 16.

bahwa siswa paham sebagian, dan satu jawaban mengindikasikan bahwa siswa tidak paham sama sekali.

Tujuan diadakannya asesmen diagnostik adalah untuk mengetahui seberapa siap peserta didik mengikuti pembelajaran. Selain itu dapat juga digunakan sebagai perantara untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Artinya dari hasil asesmen diagnostik, guru dapat memetakan kemampuan peserta didik menjadi 3 yaitu, *low*, *middle*, dan *high*. Kemudian guru juga dapat memilih akan berdiferensiasi secara konten (kesiapan belajar, materi) atau proses (gaya belajar) atau produk (hasil praktiknya).

Pembelajaran diferensiasi di UPT SMPN 3 Gresik belum sepenuhnya diimplementasikan secara maksimal. Hal ini dikarenakan masih adanya kelatihan dalam proses penerapannya. Selain itu, kondisi guru masih sering terbiasa dengan pembelajaran kurikulum sebelumnya. Untuk pembelajaran PAI guru perlu untuk melihat kondisi peserta didik dan menelaah materi yang akan diajarkan terlebih dahulu. Jika dirasa memungkinkan, maka akan diterapkan diferensiasi. Sehingga guru masih perlu banyak belajar dan adaptasi. Sebagai bentuk toleransi, pembelajaran diferensiasi setidaknya dilakukan minimal satu kali dalam satu semester.

Selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik menggunakan media, strategi, metode yang bermacam-macam bergantung pada materi apa yang akan diajarkan. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki karakteristik berupa adanya proses dakwah maupun ajaran. Sehingga kemungkinan dalam pembelajaran, metode yang paling sering digunakan adalah ceramah. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan metode yang lain sebagai variasi. Tidak ada pembatasan untuk menggunakan media, strategi, maupun metode pada kurikulum merdeka. Selama tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik ke peserta didik, tepat sasaran, menyenangkan dan bermakna. Karena kurikulum

pihak baik dari internal, eksternal maupun sarana dan prasarana. Peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Dukungan dari Guru-Guru UPT SMPN 3 Gresik

Dari awal adanya inovasi dari Kemendikbud baik Program Sekolah Penggerak maupun Kurikulum Merdeka, guru mendukung penuh upaya tersebut. Guru UPT SMPN 3 Gresik memiliki kemauan dan semangat yang tinggi untuk belajar, meningkatkan skill, kompetensi, dsb. Sebagaimana bentuk dari upaya adaptasi dengan hal baru. Bentuk dukungan dari guru bermacam-macam. Tidak hanya sesama guru PAI, akan tetapi antar guru mapel lain saling bersinergi. Dimana guru bisa saling bertukar pikiran dari apa yang masing-masing mereka terima dari pelatihan. Jika terdapat satu guru yang dirasa kurang memahami, akan ada bantuan dan arahan dari teman sejawatnya. Tinggal bagaimana guru tersebut menginterpretasikan ke dalam pembelajarannya masing-masing.

2. Sarana dan Prasarana UPT SMPN 3 Gresik

Peneliti menilai UPT SMPN 3 Gresik memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung untuk terselenggaranya program sekolah penggerak terlebih dalam pembelajaran. Seperti halnya akses jaringan internet di UPT SMPN 3 Gresik yang sudah memadai. Karena tidak dapat dipungkiri bahwasannya pada saat ini semua lini sudah banyak yang berbasis digital. Pemanfaatan internet ini dapat digunakan baik oleh guru maupun siswa. Untuk siswa, mereka dapat menggunakannya seperti mencari sumber belajar, jawaban, referensi, dll. Untuk guru, mereka dapat menggunakannya seperti membuat media berbasis digital, video pembelajaran, akses ke berbagai platform, dll. Selain itu, sekolah ini juga memiliki tempat ibadah dalam bentuk mushola dengan keadaan yang baik. Mushola ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran di luar kelas, peningkatan kompetensi agama peserta didik, kerohanian, dll. Setiap kelas juga dibekali dengan lcd proyektor yang dapat mendukung jalannya pembelajaran.

pembelajaran, aksi nyata, dan sumber-sumber yang lain. Selain itu guru juga melakukan penyesuaian dalam menyusun modul ajar yang lebih mempertimbangkan kondisi dan kemampuan sekolah. Terutama pada bagian tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran maupun alur tujuan pembelajaran yang diharapkan tinggi, maka guru akan menyederhanakan yang sekiranya mudah dipahami oleh peserta didik. Untuk peserta didik yang dirasa kurang dalam pembelajaran, guru akan melakukan pendampingan dan perhatian khusus. Pendampingan tersebut dapat berupa metode yang berbeda, lembar kerja yang disesuaikan, dll. Selama pembelajaran guru juga menyisipkan seperti halnya game, ice breaking agar suasana di kelas lebih hidup, menyenangkan dan peserta didik tidak merasa jenuh.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan terkait “Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik”, dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik telah berjalan dengan baik. Secara tahapan dan juga ketentuan, UPT SMPN 3 Gresik telah sesuai, akan tetapi pelaksanaannya masih belum maksimal. Selama penerapan Program Sekolah Penggerak tidak dapat terlepas dari lima intervensi yaitu Pendampingan Konsultatif dan Asimetris, Penguatan SDM Sekolah, Pembelajaran Paradigma Baru, Perencanaan Berbasis Data, dan yang terakhir yaitu Digitalisasi Sekolah. Sekolah penggerak secara otomatis akan menerapkan kurikulum merdeka, dikarenakan sekolah penggerak merupakan *project* dalam penerapan kurikulum merdeka. Sehingga semua yang berkaitan dengan pembelajaran akan berorientasi pada kurikulum merdeka. Secara konsep dan teori, guru sudah memahami. Akan tetapi secara praktiknya, guru masih belum maksimal, seperti halnya pembelajaran diferensiasi dan metode yang masih didominasi ceramah.
2. Faktor pendukung Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik terdapat dari internal maupun eksternal sekolah. Internal sekolah seperti dukungan dari guru UPT SMPN 3 Gresik, sarana dan prasarana yang memadai. Sementara untuk eksternal sekolah seperti pemerintah daerah dan dinas-dinas terkait. Bentuk dukungannya bermacam-macam baik moril maupun materiil. Sedangkan untuk faktor penghambat Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik berkaitan dengan kesulitan mencari

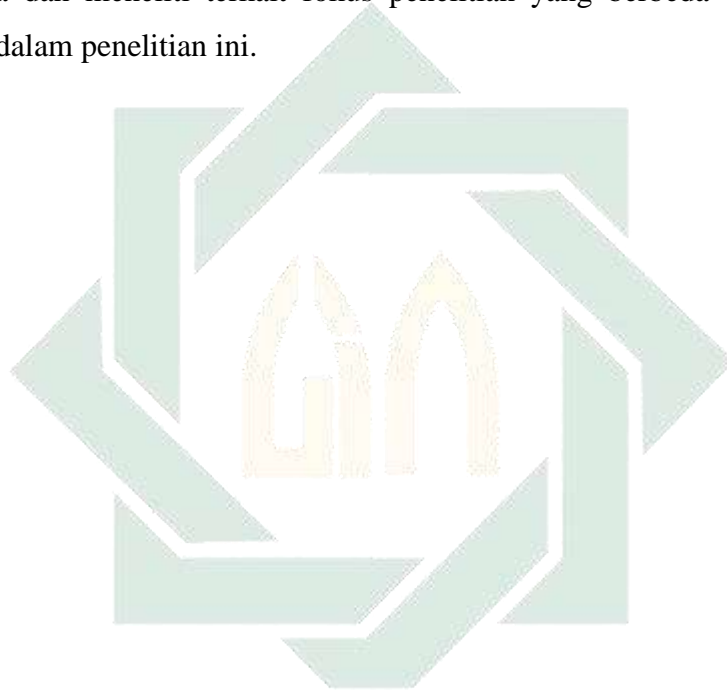
referensi perangkat ajar, selain itu kondisi peserta didik yang bermacam-macam sehingga perlu untuk bekerja lebih ekstra, dan yang terakhir intensitas pelatihan yang masih kurang.

B. Saran

Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMPN 3 Gresik telah berjalan dengan baik. Akan tetapi terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan agar penerapan Program Sekolah Penggerak di UPT SMPN 3 Gresik terlebih pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan lebih baik lagi.

1. Bagi Kemendikbud dan Kemenag, hendaknya lebih melakukan pendampingan yang lebih intensif. Terutama pada intensitas pelatihan yang perlu diperbanyak. Selain itu untuk pelatihan-pelatihan agar dapat dipetakan sesuai dengan mata pelajarannya berikut dengan mentornya yang berasal dari background yang sama. Karena untuk Pendidikan Agama Islam sedikit berbeda dengan mata pelajaran yang lain.
2. Bagi Kepala Sekolah, alangkah lebih baiknya untuk bersikap lebih tegas kepada guru terlebih dalam penerapan kurikulum merdeka di pembelajaran. Peneliti menyarankan agar diadakannya evaluasi berkala, demi kelancaran penerapan program. Kepala sekolah juga tidak boleh santai, bahkan kalau bisa selalu melakukan controlling kepada guru dan melakukan perencanaan tepat sasaran.
3. Bagi Guru, diharapkan agar lebih memperhatikan sikap, kondisi dan kemampuan peserta didik. Guru juga perlu untuk menggunakan metode, strategi, media yang lebih variatif agar peserta didik lebih senang dalam pembelajaran. Selain itu perlu untuk memperbanyak referensi, baik tentang perangkat ajar, sumber belajar, dll dapat dimulai dengan lebih sering akses Platform Merdeka Mengajar maupun referensi yang lain. Komunikasi dengan guru PAI di sekolah, kabupaten, hingga nasional diharapkan dapat lebih diperkuat.

4. Bagi Peserta Didik, hendaknya lebih semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga perlu untuk memperbanyak sumber belajar dan aktif dalam pembelajaran.
5. Bagi penelitian selanjutnya, supaya dapat menyusun penelitian yang lebih sempurna dan meneliti terkait fokus penelitian yang berbeda dan belum terdapat dalam penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar D. dan Yunus. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021.
- Adi, Ryanto. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2004.
- Aidah Ritonga, Asnil., Dkk. “Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan”. *JURNAL PENDIDIKAN*. Vol. 31, No. 2. Juli, 2022.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Anggara, Ari., Amini, Dkk. “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, No. 1. 2023.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ardianti, Yekti., Nur Amalia. “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 6, No. 3. 2022.
- Ardy Wiyani, Novan. “Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu”. *INSANIA*. Vol. 16, No. 2. Mei-Agustus, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Armania A. A, Putri., Jarnawi A Dahlan. “Implementasi Standar Proses Kurikulum Sekolah Pengerak dalam Pembelajaran Matematika”. *JIPM; Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 11, No. 1. 2022.

- Boang Manalu, Juliati., Dkk. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar”. *Prosiding Pendidikan Dasar; Journal Mahesa Center*. Vol. 1, No. 1. 2022.
- Budiman, Jumardi., Muhammad Irfan, Tira Maya M. M. “Implementasi Program Sekolah Penggerak (PSP) Tahun 2021 di SDN 23 Menyumbang Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat”. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Vol. 8, No. 2. 2022.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Deasy A., Syahrudin., Dkk. “Hubungan Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi dalam Proses Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA KOPRI Banjarmasin”. *JPG; Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 2, No. 1. Januari, 2015.
- Fahmi, A., Hardiansyah, I Made Angga S. “Hubungan Kinerja Guru dengan Mutu Pendidikan di Sekolah”. *Jurnal Visionary; Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*. Vol. 2, No. 2. 2017.
- Faisal Rinaldi, Sony dan Bayga Mujianto. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.
- Faiz, A. I. Kurniawaty. “Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progressivisme, Konstruktivisme”. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*. Vol. 12, No. 2. 2020.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fathoni, Toto & Cepi Riyana. “Komponen-Komponen Pembelajaran” dalam *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi

- Idris Hasanudidin, M., Harbianto, M. Saddang. "Implementasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Pamboang". *ICEIL*. Vol. 1, No. 1. 2022.
- Iman Firmansyah, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17, No. 2. 2019.
- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak.
- Khofifah, Bella., Muhammad Syaifudin. "Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak". *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 3, No. 8. Januari, 2023.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- M.B, Miles., Huberman, A.M, dan Saldana J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terj. Tjejep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.
- Mahendra, Yasinta., Dkk. "Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Transformasi Abad 21". *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA*. Oktober, 2019.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Marliyani, Teni dan Sofyan Iskandar. "Program Sekolah Penggerak (PSP) terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah". *JURNAL BASICEDU*. Vol. 6, No. 3. 2022.
- Mawaddah, Nur., Nurochim, Muhammad Syukur. "Implementation Of Program Sekolah Penggerak In The Independent Learning Policy". *ASCARYA: Islamic Science, Culture, and Social Studies*. Vol. 2, No. 2. 2022.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2002.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muharrom, Dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*. Vol. 3, No. 1. Januari, 2023.
- Mudir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nizar, Samsul. *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Pane, Aprida., M. Darwis D. "Belajar dan Pembelajaran". *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 3, No. 2. Desember, 2017.
- Patilima, Sarlin. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan". *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar*

Kecamatan Batang Kuis”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 6. 2022.

Rusman. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Sehan Kenanga, Cisyah, Liza Husnita, Dkk. “Penerapan Kurikulum Sekolah Penggerak Di SMAN 3 Padang Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X”. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 7, No. 2. Juli, 2022.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Sifa Nugraha, Farhan., Dahwadin. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019.

Siti Khotimah, Melly. “Analisis Penerapan Program Sekolah Penggerak Terhadap Efektivitas Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Analisis Pada Siswa Kelas XII IPS Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 di SMA Negeri 1 Lembang)”. *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Bandung: Universitas Pasundan, 2022. t.d.

Su’dadah. “Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 2, No. 2. November, 2014.

Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

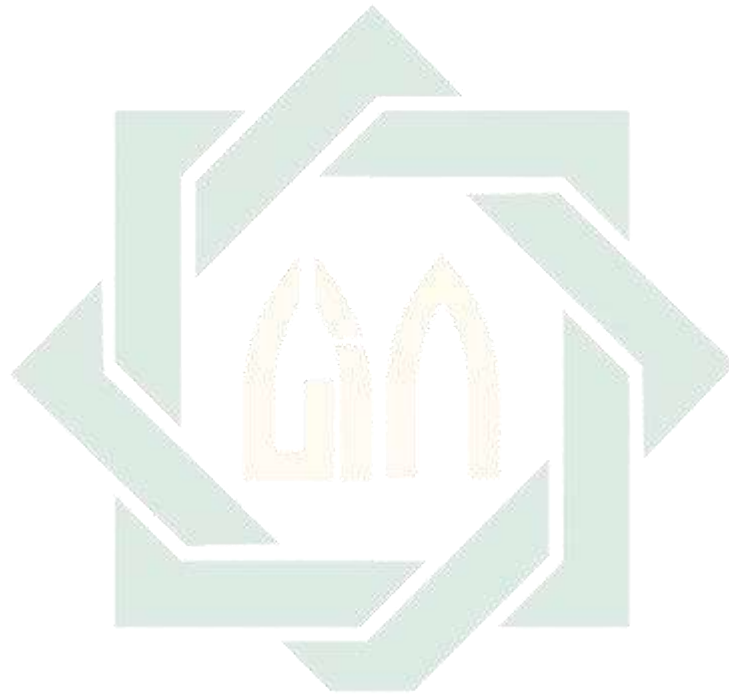
Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono. *R&D: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.

- Sulaiman, Moh. Dkk. "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 1. 2018.
- Sumarsih, Ineu. Teni Marliyani, Dkk. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar". *JURNAL BASICEDU*. Vol. 6, No. 5. 2022.
- Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 6555/C/HK.00/2021.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Syaodih Sukmaditana, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tim Penyusun. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2020.
- Tim Penyusun. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Tim Penyusun. *Pembelajaran Paradigma Baru*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- Tim Penyusun. *Pendidikan Di Indonesia; Belajar Dari Hasil PISA 2018*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, 2019.
- Tim Penyusun. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003.

Umriati. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*.
Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Usman, Husaini., Dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
2006.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A